

Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2022

Lailatus Sa'adah

Universitass KH. A. Wahab Hasbullah

Ardila Rustafi'ah

Universitass KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Jl. Garuda No 9 Jombang, Indonesia

Korespondensi penulis: lailatus@unwaha.ac.id

Abstract. This study discusses the Analysis of Liquidity Ratios, Solvency, Activity, Profitability. To measure financial performance at PT. TELECOMMUNICATIONS INDONESIA (Persero) Tbk., while the purpose of this study was to determine the condition and performance based on financial ratios. The objects used in this research are financial reports in the form of balance sheets and profit and loss reports at PT. TELECOMMUNICATIONS INDONESIA (Persero) Tbk. Period 2019-2022. The data analysis method used is the quantitative data analysis method. The results of the study were seen from the liquidity ratio in 2019-2022, the conditions were not good. In terms of solvency ratio, the condition of the company is good. In the activity ratio, the company's condition is not good because the calculation using the ratio of Total Asset Turn over, Average collections period, and Fixed Asset Turn Over shows a bad value. The profitability ratio can be said to be unfavorable because the profitability ratio analysis calculation shows that the company has not met the specified industry average standards because the profitability ratio analysis is measured using the ratio of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, and Operating Ratio showing the same value. is not good, it can be seen that the overall level of profitability ratios is still not good.

Keywords: Financial Ratio Analysis, company conditions

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas. Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero) Tbk., adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan kinerja berdasarkan rasio keuangan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero) Tbk. Periode 2019-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif. Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas tahun 2019-2022 kondisinya kurang baik. Dari sisi rasio solvabilitas, kondisi perusahaan baik. Pada rasio aktivitas, kondisi perusahaan kurang baik karena perhitungan menggunakan rasio Total Asset Turn over, Rata-rata periode penagihan, dan Fixed Asset Turn Over menunjukkan nilai yang buruk. Rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik karena perhitungan analisis rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan belum memenuhi standar rata-rata industri yang ditentukan karena analisis rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Operating Ratio yang menunjukkan nilai yang sama. kurang baik, terlihat bahwa tingkat rasio profitabilitas secara keseluruhan masih kurang baik.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, kondisi perusahaan

LATAR BELAKANG

Dunia akan berubah pada tahun 2022 karena revolusi industri keempat, yang menyebabkan sektor bisnis berkembang sangat cepat dan meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan. Dunia usaha berkembang pesat karena beberapa sebab, antara lain teknologi yang secara berkala semakin maju. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang mewakili situasi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangannya. (Anwar et al., 2021)

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 18, 2023; Published: Maret 30, 2024

* Lailatus Sa'adah, lailatus@unwaha.ac.id

Analisis laporan keuangan dilakukan setelah adanya laporan keuangan. Salah satu aspek yang paling penting dari manajemen keuangan adalah pemeriksaan laporan keuangan karena memungkinkan untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan perusahaan(Ridha, 2019). Perusahaan yang baik secara finansial niscaya dapat tumbuh dan maju, begitu pula sebaliknya; jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang tidak sehat, kemungkinan besar perusahaan tersebut juga akan mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif(Barus et al., 2017).

Efektivitas efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam proses aktivitas dalam perusahaan tersebut. Salah satu cara mengukur kinerja karyawan yakni menggunakan metode analisis rasio keuangan. Sebuah studi yang dikenal sebagai rasio keuangan menghubungkan neraca yang diproyeksikan dan laporan laba rugi, yang memberikan sejarah perusahaan dan evaluasi perusahaan tertentu.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu bisnis telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Penyedia telekomunikasi terbesar di Indonesia adalah PT Telekomunikasi Indonesia, juga dikenal sebagai PT Telkom. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia, PT. Telkom Indonesia, menyediakan jaringan telekomunikasi dan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penulis mengajukan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2019-2022” berdasarkan latar belakang yang telah diberikan yaitu pentingnya informasi tentang tingkat kinerja perusahaan, dimana informasi ini merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh investor dan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya.

KAJIAN TEORITIS

Analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Definisi analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Mekari, 2021). Sedangkan laporan keuangan itu sendiri adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menarik perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan(Amelia & Afriyeni, 2019).

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau kebijakan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi (Syahsunan, 2020). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan 13 menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Ramadhan, 2019). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Putra & Alexandri, 2020). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Barus et al., 2017).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang (Erica, 2018).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menialai kondisi tertentu salah satu contohnya yaitu kinerja keuangan (Syahsunan, 2020).

Analisis rasio keuangan dilakukan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan saty pos dengan peluang pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan . sehingga memperoleh nilai untuk menentukan efektif dan efisiennya sebuah kondisi keuangan. Yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait atas penilaian kondisi keuangan perusahaan tersebut (Gautomo, 2016).

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diimplementasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis (SA'ADAH, 2020).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, melainkan juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (SA'ADAH, 2020)

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan berkonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila tidak likuiditas perusahaan. (Putri et al., 2021)

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. (SA'ADAH, 2020)

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio merupakan alat mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. (Panjaitan, 2020)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. (Barus et al., 2017)

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Wibowo, 2016)

2. *Total Debt to Total Asset*

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanja dengan utang. Atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Abrar et al., 2019)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long DER} = \frac{\text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek. (Leiwakabessy, 2019)

c. *Rasio Aktivitas*

Rasio untuk mengukur seberapa efektif manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva. (Buntu, 2023)

1. *Total Asset Turn Over*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran yang lambat dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Turunnya penjualan akan mempengaruhi rasio ini diharapkan perputaran total asset semakin naik yang berarti pemakaian lebih efisien. (Noviyanti & Ruslim, 2021)

2. *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Receivable Turn Over yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dalam bentuk kas, karena *collection period* nya lebih pendek. Bila periode pengumpulan piutang lebih panjang dari *term of credit* berarti kurang baik. (Julviani et al., 2023)

3. *Average Collection s Period*

$$\text{Average Collection} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 360$$

Periode rata-rata yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang diaman tidak melebihi *term of credit*.

4. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Untuk menilai efektifitas modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja rata-rata tersebut (*Working Capital Turn Over*).

5. ***Inventori Turn Over***

$$\text{inventory Turn Over} = \frac{HPP}{\text{Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Menurut Harahap (2009;380), semakin besar ratio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

6. ***DSO***

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 360$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan dibagi jumlah hari dalam satu tahun. Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. (Benardi & Bakara, 2017)

7. ***Fixed Assets Turn Over***

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap dalam 1 periode. Semakin rendah *fixed assets turn over* berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien karena adanya *idle capacity*.

d. **Rasio Profitabilitas**

Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Rahman et al., 2022)

METODE PENELITIAN

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. dalam jangka waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan obyek penelitian yaitu pada PT. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif berupa perhitungan analisis rasio keuangan, dan metode penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan dalam beberapa dokumen (Sujarweni, 2017). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang diakses melalui website: www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan
Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2019	71%	70%	31%
2020	67%	66%	30%
2021	89%	88%	55%
2022	78%	77%	45%
SI	200%	150%	<70%

Sumber : Hasil olah data 2023

Pada rasio likuiditas dikategorikan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena belum memenuhi standart industri yang ditentukan walaupun pada perhitungan Cash Ratio menunjukkan kriteria baik tetapi pada current ratio dan quick ratio menunjukkan kurang baik. Current ratio yang turun disebabkan oleh tingginya hutang lancar perusahaan dan rendahnya tingkat aktiva lancar yang diperoleh. Sedangkan quick ratio yang turun disebabkan oleh tingginya hutang lancar dan rendahnya aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan akhir.

Rasio Solvabilitas

Tabel : 1. Hasil Perhitungan Menggunakan Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	Debt to Equity	Debt to Asset	Long Term Debt to Equity
2019	89%	47%	21%
2020	104%	51%	23%
2021	91%	48%	23%
2022	84%	46%	20%
SI	70%-100%	40%-50%	10-30%

Sumber : Hasil olah data 2023

Pada tahun 2022 Debt to Equity menunjukkan nilai yaitu sebesar 84% artinya setiap Rp. 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp. 0,84 hutang perusahaan. Dapat disimpulkan pada tahun 2020 keadaan perusahaan kurang baik karena perusahaan belum bisa memenuhi standart rata-rata industri yang telah ditentukan sebesar 70-100% yang disebabkan oleh tingginya total hutang perusahaan dan rendahnya aktiva yang menjamin hutang tersebut. Tetapi pada tahun 2019,2021,2022 sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi standart industri yang telah ditentukan artinya perusahaan mampu membayar hutang dengan ekuitas.

Pada tahun 2022 Debt to Asset yaitu sebesar 46% artinya setiap Rp. 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp. 0,46 hutang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2022 perusahaan dalam kondisi baik yang disebabkan oleh tingginya hutang lancar yang dan tingginya aktiva perusahaan, yang bisa dilihat dari perhitungan rasio yang sudah memenuhi standart industri yang telah ditentukan.

Rasio aktivitas

Tabel : 2 . Hasil Perhitungan Menggunakan Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Total Asset Turn Over	Receivable Turn Over	Average Collection	Working Capital Turn Over	Inventory Turn Over	DSO	Fixed Asset Turn Over
2019	0,61	11	31	8	72	31	0,61
2020	0,55	12	30	6	44	30	0,55
2021	0,51	17	21	18	61	21	0,51
2022	0,53	17	21	10	35	21	0,53
SI	5x	15x	10 Hari	5x	20x	60 Hari	5x

Sumber : Hasil olah data 2023

Total Asset Turnover adalah 1 kali pada tahun 2022 dibandingkan rata-rata industri sebesar 2 kali, yang menunjukkan bahwa rasio tersebut berada di bawah rata-rata dan akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan pada tahun tersebut. Karena standar rata-rata diproduksi dua kali, maka dapat dikatakan bahwa total aset perusahaan (Total Asset Turn Over) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan Total Asset Turnover dapat dikatakan berada dalam kondisi yang kurang baik. Itu adalah konsekuensi dari aset besar dan penjualan rendah.

Pada tahun 2022 Receivable turn Over sebesar 17 kali artinya perusahaan mampu mengembalikan piutang dengan perputaran sebesar 17 kali dalam 1 periode. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2020 perusahaan dikatakan tidak berhasil atau kurang mampu mengubah piutang menjadi kas. Tetapi pada tahun 2021-2022 ada peningkatan yang menjadikan perusahaan mampu mengembalikan atau mengubah piutang menjadi kas.

Pada tahun 2022 Average Collection Periods sebesar 21 hari artinya perusahaan membutuhkan waktu 21 hari untuk mengubah piutang menjadi kas. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan bahwa perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 mampu mengembalikan piutang menjadi kas dalam kurun waktu 31 hari yang artinya tidak memenuhi standart rata-rata perputaran piutang yaitu 10 hari semakin cepat mengembalikan piutang menjadi kas akan semakin baik bagi perusahaan. pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 21 hari pengembalian piutang menjadi kas. Bisa dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam pengolahan perputaran piutang menjadi kas karena belum memenuhi kriteria standart rata-rata.

Pada tahun 2022 Working Capital Turn Over sebesar 10 kali yang artinya perputaran modal kerja yang dihasilkan dalam 1 periode adalah 10 kali. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2022 perputaran modal mengalami ketidak stabilan peningkatan dan penurunan perputaran tetapi masih dikatakan baik karena standart rata-rata yaitu sebesar 5 kali yang

artinya perusahaan sudah cukup baik, semakin tinggi peningkatan perputaran modal maka semakin menguntungkan bagi perusahaan.

Pada tahun 2022 Inventory Turn Over sebesar 35 kali artinya perputaran persediaan terjadi 35 kali dalam satu periode. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan dan penurunan tetapi masih dikatakan baik karena sudah memenuhi standart rata-rata yaitu 5 kali . Rasio yang meningkat berarti efisien, dimana stok barang banyak yang terjual.

Pada tahun 2022 DSO sebesar 21 hari artinya butuh waktu 21 hari untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Dapat disimpulkan pada tahun 2019-2022 waktu pengumpulan piutang dari penjualan dalam 1 periode tidak mencapai 60 hari artinya lebih cepat pengumpulan piutang maka semakin baik.

Rasio Profitabilitas

Tabel : 3 .Hasil Perhitungan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	Gross Profit Margin	Nett Profit Margin	Operating Rasio	ROE	ROI	ROA	Earning Power	EPS
2019	69%	20%	36%	24%	17%	12%	17%	0,28
2020	68%	22%	37%	24%	17%	12%	16%	0,30
2021	67%	24%	37%	23%	16%	12%	16%	0,34
2022	73%	19%	31%	19%	14%	10%	13%	0,28
SI	30%	15%	30%	40%	30%	30%	-	-

Sumber : Hasil olah data 2023

Pada tahun 2022 Gross Profit Margin yaitu sebesar 73% artinya setiap Rp. 1 penjualan perusahaan dapat dijamin dengan Rp. 0,73 penjualan setelah dikurangi dengan HPP. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2022 perusahaan dalam kondisi baik karena sudah memenuhi standart industri yang telah ditentukan sebesar 30% artinya perusahaan mampu mengelola laba operasi perusahaan dengan efektif. Walaupun ada penurunan 1% pada tahun 2020-2021 tetapi masih dikatakan baik karena masih di atas standart rata-rata industri, turunnya rasio ini diakibatkan oleh rendahnya laba kotor atau tingginya penjualan dikurangi tingginya harga pokok penjualan (HPP).

Dengan margin laba bersih 19% di tahun 2022, setiap penjualan 1 rupiah akan menghasilkan laba bersih 22 rupiah. Penurunannya mencapai 5%. Ini karena laba bersih tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021, dan penjualan tahun 2022 lebih rendah dari tahun 2021. Rasio tersebut akan mencapai puncaknya pada tahun 2021 walaupun turun pada tahun 2022, dan semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik potensi perusahaan untuk menghasilkan laba karena jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi dari kegiatan penjualan, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. .Pada tahun 2022 Operating Rasio yaitu sebesar 31 % yang artinya perusahaan mampu memperoleh laba operasi sebanyak 31% dari penjualan yang dihasilkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam

keadaan baik karena sudah memenuhi standart industri yang ditentukan. Walaupun ada penurunan yang cukup signifikan yakni 6% pada tahun 2022 yang diakibatkan oleh rendahnya Harga pokok penjualan (HPP) setelah dikurangi dengan biaya administrasi dan biaya umum serta tingginya tingkat penjualan.

Pada tahun 2022 Return on Equity mengalami penurunan kembali sebesar 19% maka setiap Rp. 1 dari total modal dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp. 19. Hasil dari penjelasan diatas peningkatan kenaikan yang paling terjadi di tahun 2019 dan 2020 dan penurunan laba bersih di tahun 2021 dan di 2022 ini menunjukkan kondisi keuangan Return on Equity adalah kurang sehat.

Pada tahun 2022 Return on Investment sebesar 14 % artinya setiap Rp. 1 total investasi dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 14. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan 3% yang diakibatkan rendahnya laba bersih yang menurun dan tingkat investasi yang tinggi.

Pada tahun 2022 Return on Asset mengalami penurunan sebesar 10% maka setiap Rp. 1 dari total aset dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 10. Hasil dari penjelasan di atas, nilai rasio stabil pada tahun 2019 sampai tahun 2021 maka laba bersih dan jumlah aktiva tidak mengalami kenaikan dan di tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah laba bersih dan total aktiva menurun sebesar 2%.

Pada tahun 2022 Earning Power perusahaan mengalami penurunan lagi yang cukup besar yakni 3% yang mana besaran laba perusahaan menjadi sebesar 13% ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba pertahun yang akan sangat beresiko membahayakan kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2022 sebesar 0,28 artinya waktu yang dibutuhkan investor saham bisa balik modal adalah 0,28 tahun atau dibulatkan menjadi 0,3 yakni 3 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi kurang baik walaupun di beberapa perhitungan rasio ada yang memiliki kriteria baik. Rasio likuiditas yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik akibat dari tingginya hutang lancar yang belum di imbangi oleh aktiva lancar. Rasio solvabilitas sudah bisa dikatakan baik karena sudah bisa memenuhi total hutang perusahaan yang di sebabkan oleh tingginya total aktiva. Rasio aktivitas dalam kondisi baik walaupun di beberapa rasio menunjukkan nilai kurang baik yang disebabkan oleh aktiva perusahaan dan rendahnya penjualan. Rasio profitabilitas yang menunjukkan kondisi kurang baik karena keuntungan laba

yang diperoleh perusahaan masih sedikit di bandingkan dengan penjualan walaupun di beberapa rasio menunjukan nilai yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abrar, S., Ahmadisyah, I., & Iskandar, E. (2019). ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2017. *JIHBIJ : Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8572>
- Amelia, I., & Afriyeni. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada Pt. Bpd Sumatera Barat.* 1–15.
- Anwar, A. S. H., Amalia, F. A., & Oktavendi, T. W. (2021). AUTOMASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13247>
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Benardi, B., & Bakara, M. V. (2017). Mengukur Cash Conversion Cycle Perusahaan Terbuka Operator Telekomunikasi Seluler Di Indonesia Dalam Keterkaitannya Dengan Kinerja Pengelolaan Modal Kerja. *Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 3(1). <https://doi.org/10.22441/incomtech.v3i1.1112>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Erica, D. (2018). Laporan Keuangan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Gautomo, H. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus pada Rumah Sakit Swasta yang Mengakomodir BPJS Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta).*
- Julviani, A., Nurman, N., Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017 - 2021. *YUME : Journal of Management*, 6(1). <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3537>
- Leiwakabessy, P. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekonomi & Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404>
- Mekari. (2021). *Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan.* Jurnal Entrepreneur.
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 60.
- Putra, B. R., & Alexandri, M. B. (2020). PERAN RASIO KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i2.29131>

- Putri, R. S., Fermansyah, D., Eliza, A., & Suharto, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.4071>
- Rahman, A., Siti Paujiah, & Jaya Bahwi Yanti. (2022). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BERKAH KARUNIA PUTRA BANJARMASIN TAHUN 2019-2020. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i1.573>
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 3(1).
- Ridha, M. (2019). 済無No Title No Title No Title. ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BUMN, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLA.
- SA'ADAH, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (D. Zulfikar (Ed.)). universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. *Financial Reports-Analysis*.
- Syahsunan. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, 8(1), 22–28. <http://www.tsm.ac.id/MB>